

**KUALITA TUTOR DAERAH DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP
MUKA(TTM) MAHASISWA PROGRAM PENDAS DI UPBJJ-UT PADANG
OLEH : HARNON(KETUA)**

**BAB I
PENDAHULUAN**

.A. Latar Belakang

Kualitas pelayanan bantuan belajar khususnya tutorial di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Padang terus ditingkatkan, salah satunya dengan perekrutan dan pelatihan tutor. Pelatihan Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PAT-UT) diperuntukkan bagi calon tutor yang berasal dari daerah dan kota Padang sebagai ibukota provinsi. UPBJJ-UT Padang telah melatih calon tutor sebanyak 97 orang pada masa 2010.1 dan 189 orang pada 2010.2. Dengan demikian jumlah tutor yang telah diberi pelatihan selama tahun 2010 sebanyak 286 orang. Tutor tersebut tersebar di sebagian wilayah kerja UPBJJ-UT Padang tepatnya di kelompok belajar (pokjar).

Sejak registrasi 2010.1 tutor yang terlibat dalam kegiatan tutorial lebih didominasi oleh tutor daerah. Tujuan perekrutan tutor daerah adalah untuk mengatasi kekurangan jumlah tutor yang tersedia di UPBJJ-UT Padang, sementara jumlah mahasiswa di setiap pokjar cenderung bertambah. Tutor-tutor yang telah mendapat pelatihan diprioritaskan untuk menjadi tutor di daerahnya dan di kelompok belajar terdekat.

Keefektifitasan pelaksanaan tutorial ditentukan oleh tutor-tutor yang berkualitas. Seorang tutor dikatakan berkualitas apabila mampu merancang Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) dengan baik, mulai dari merancang kompetensi khusus (KK) yang sesuai

dengan kompetensi umum (KU) yang akan dicapai mahasiswa setelah tutorial, mampu menetapkan pokok dan sub pokok bahasan sesuai dengan KK. Tutor yang berkualitas diharapkan juga mampu memilih model tutorial sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, mahasiswa, dan alokasi waktu.

Dalam merancang SAT mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dan inti menggambarkan ruang lingkup materi, relevansi materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi tersebut bagi mahasiswa, adanya interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh, dan diskusi, di samping itu terdapat media yang digunakan dan ragam sumber belajar yang dipakai. Sedangkan pada kegiatan penutup dicantumkan pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial berikutnya (Pedoman Penilaian Tutor UT, 2011).

Tutor yang sudah mengikuti PAT-UT pada masa 2010.2 berdasarkan kebijakan Pembantu Rektor III UT harus dilakukan penilaian ketika melaksanakan tutorial di kelas yang dikenal dengan istilah Akreditasi Tutor. Data tutor yang telah diakreditasi pada tahun 2010 oleh tim di UPBJJ-UT Padang sebanyak 29 Orang. Tidak semua tutor bisa diakreditasi, karena terbatasnya waktu untuk pelaksanaan monitoring. Data tutor yang sudah diakreditasi oleh tim UPBJJ-UT Padang beserta nilainya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Akreditasi tutor oleh tim UPBJJ-UT Padang

No	Nama Tutor	Pokjar	Nilai Akreditasi tutorial
1.	Dra. Yenti Sumarnida	X koto Singkarak	1,98
2.	Noves Sastra, S.Kom	KPGD	2,33
3.	Yeni Netrida, S.Pd., M.Si	Bonjol	3,02
4.	Ermainsi, S.Pd., M.Pfis	Pancung Soal	2,92
5.	Rosyidmahmudi, M.Pd	X Koto Panyalaian	3,21
6.	Anmarti, S.Pd	Sutera	2,94
7.	Yulmi, S.Pd	Sutera	3,08
8.	Zulfamiarti, M.Pd	Tilatang Kamang	3,46
9.	Yossa Rahmalia, S.Pd	Mungka	3,6
10.	Rawasah, M.Pd	Tilatang Kamang	3,24
11.	Eriswandi, M.Pd	Akabiluru	2,82
12.	Ismet Wandu, S.Pd	Muaro Bodi	2,93
13.	Dra. Yasmi, M.Pd	Tilatang Kamang	2,39
14.	Defrita, M.Pd	Mungka	2,6
15.	Defi Marlita, M.Pd	Pangkalan	3,2
16.	Suyamto, S.Pd	Bukittinggi	3,5
17.	Deswatati, S.Pd	Lengayang	2,5
18.	Yulius Maleni, S.Pd., MM	Sijunjung	3,0
19.	Yunis Erni, S.Pd	Lima Kaum	2,9
20.	Irmalinda, S.Pd	Lengayang	2,95
21.	Drs. Syofyan	Lengayang	2,29
22.	Nofriadi, S.Pd	Lembah Gumanti	3,08
23.	Dra. Ainil Huda	Pulau Punjung	2,32
24.	Dra Zuhra Catri	Pulau Punjung	2,04
25.	Candra Kelana, S.Pd	Koto Baru	1,74
26.	H. Supriadi, SH., MM	Kuranji	2,04
27.	Elva Rahmah, S.Sos.,	Payakumbuh	2,65
28.	M.Kom	Gunung Talang	2,83
29.	Drs. Asrijal, MM	Singkarak	<u>2,56</u>
	Rizal Ikhlas, M.Pd		
		Rata-rata	2,83

Sumber: Laporan kepala UPBJJ-UT Padang, 2010.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata nilai akreditasi tutor di UPBJJ-UT Padang adalah 2,83. Panduan penilaian program akreditasi tutor Universitas Terbuka tidak menjelaskan secara rinci maksud dari angka yang didapat. Nilai angka tersebut tidak menunjukkan kualitas dari tutor karena hanya mendeskripsikan tentang indikator pelaksanaan tutorial.

Berdasarkan observasi awal ketika monitoring tutorial ditemukan bahwa tutor yang berasal dari Padang dan mengajar di perguruan tinggi cenderung mengabaikan kewajibannya sebagai tutor di UT. Hal ini dimungkinkan karena jadwal mereka yang cukup padat pada perguruan tinggi asal. Sedangkan kendala penggunaan tutor daerah adalah masih ditemukannya tutor yang memberikan tutorial seperti mengajar di depan kelas. Hal ini diduga karena tutor daerah berasal dari guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah-daerah tempat tutorial dilaksanakan.

Prinsip pelaksanaan tutorial pada dasarnya adalah tidak merugikan mahasiswa. Tutorial Tatap Muka (TTM) adalah bentuk bantuan belajar yang lebih memprioritaskan mahasiswa untuk membaca, mencari sumber belajar sendiri, berdiskusi serta membahas Buku Materi Pokok (BMP). Hal tersebut yang mendasari pentingnya penelitian tentang kualitas tutor daerah dalam pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas kedisiplinan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang?.
2. Bagaimanakah kualitas RAT dan SAT yang dirancang oleh tutor daerah?
3. Bagaimanakah analisis efektifitas pelaksanaan TTM dengan melibatkan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang?.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Kualitas kedisiplinan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang.
2. Kualitas RAT dan SAT yang dirancang oleh tutor daerah.
3. Analisis efektifitas pelaksanaan TTM dengan melibatkan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan dan pengembangan pelaksanaan tutorial UT di masa mendatang.
2. Memperoleh informasi akurat tentang pemanfaatan tutor daerah.
3. Menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas layanan bantuan belajar di UPBJJ-UT Padang khususnya dalam memberikan pelayanan tutorial yang lebih baik kepada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tutor Daerah

Tutor adalah seseorang yang kompeten dan diberi tugas memfasilitasi proses belajar mahasiswa (ISO JKOP TR01, 2010). Tutor ada yang berasal dari perguruan tinggi konvensional yang diistilahkan dengan tutor dari Padang, dan ada lagi tutor yang diambil dari daerah yang dinamakan tutor daerah. Tutor daerah dimanfaatkan untuk mengisi kekurangan tutor pada pokjar-pokjar tertentu. Sebelum tutor ditugaskan, mereka wajib mengikuti penyeleksian dan PAT-UT.

Dalam penyeleksian tutor ada persyaratan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi seperti yang tercantum dalam UMOO-RK08-R-3 (2010) yaitu: mengisi format kesediaan menjadi tutor, melampirkan ijazah terakhir (minimal S1 yang relevan dengan matakuliah yang akan ditutorialkan), surat keterangan atau SK pengangkatan sebagai dosen/widyaiswara/praktisi/professional, daftar riwayat hidup, surat keterangan mata kuliah yang diajarkan dan lama mengajar (khusus dosen), serta fotokopi sertifikat pelatihan/penataran tutor.

Tutor dibekali dengan materi-materi pada PAT-UT mulai dari cara merancang RAT, SAT, merencanakan tutorial, melaksanakan tutorial, sampai dengan melakukan praktek tutorial mini. Tutor yang telah mengikuti pelatihan

dengan baik berhak untuk mendapatkan sertifikat pelatihan PAT-UT, karena sertifikat pelatihan merupakan salah satu persyaratan untuk seseorang bisa ditugaskan menjadi tutor.

Tutor merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tutorial. Oleh karena itu seorang tutor hendaknya menguasai komponen atau substansi mata kuliah yang ditutorialkan. Di samping itu seorang tutor harus memiliki kemampuan dalam membantu mahasiswa menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan (Ditjen Dit. Tendik 2006:33). Wardani (2000:43), mendefinisikan tutor sebagai orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah), atau dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas seorang tutor mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada orang lain. Dengan demikian seorang tutor harus memiliki kemampuan dan kualifikasi yang memadai dalam bidangnya. Berdasarkan kemampuan tersebut antara tutor dan *tutee* harus terjalin interaksi atau komunikasi. Interaksi dan komunikasi dapat terjadi pada saat kegiatan tutorial berlangsung.

B. Tutorial Tatap Muka(TTM).

Tutorial Tatap Muka (TTM) adalah salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang ditandai dengan adanya pertemuan langsung secara tatap muka antara tutor dengan mahasiswa (JKOP TR01). Tutorial tatap muka sifatnya wajib disediakan oleh UT karena materi mata kuliah terkait dinilai sulit bila hanya dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Nilai tutorial terdiri dari nilai tugas tutorial dan nilai partisipasi. Nilai tutorial akan memberi kontribusi 50% terhadap nilai akhir. Adapun tugas tutorial adalah tugas yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa di dalam atau di luar jam tutorial. Setiap mata kuliah yang ditutorialkan terdiri dari tiga tugas tutorial pada pertemuan 3,5, dan 7, baik dalam bentuk tes uraian maupun tugas praktek (JKOP TR01, 2010).

C. Fungsi Tutorial

Fungsi dari tutorial bagi mahasiswa antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai permasalahan akademik yang dihadapinya.
- b. Membantu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan dan mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
- d. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTJJ dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.
- f. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri(*autonomous learning*), oleh karena itu tutorial harus mampu membuka jalan(*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi lingkungan dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar (Holmberg, 1995).

D. Prinsip-prinsip Tutorial

Agar tutorial dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam kegiatan tutorial, antara lain:

- a. Interaksi tutor dengan tutee berlangsung pada tingkat metakognitif atau tingkat kognitif tinggi, yaitu taraf berpikir yang mengolah proses berpikir

itu sendiri, misalnya menjawab pertanyaan “mengapa demikian” dan bagaimana itu terjadi”.

- b. Tutor membimbing tutee dengan teliti keseluruhan langkah proses belajar yang harus dilalui oleh tutee. Bila tutee diminta untuk menganalisis masalah atau situasi tertentu, tutor harus yakin bahwa tutee akan mengikuti langkah-langkah berpikir logis. Bila tutee diminta untuk menganalisis suatu kasus, tutor harus membimbing tutee sampai kepada proses sintesis.
- c. Tutor harus dapat mendorong tutee sampai pada tahap pengertian yang mendalam dan menghasilkan pengetahuan yang dapat disimpan dalam pikiran tutee hingga mampu menjawab pertanyaan “mengapa”.
- d. Tutor diupayakan untuk menghindari pemberian informasi semata. Sebaiknya tuteelah yang menggali informasi dari tutor dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang dihadapinya, para ahli, sumber kepustakaan, atau sumber belajar lain.
- e. Tutor menghindari memberi pendapat mengenai kebenaran dan kualitas komentar atau sumbangan pikiran tutee.
- f. Tutor harus dapat mengembangkan diskusi untuk saling memberi, mengomentari, dan mengkritik antara tutee satu dengan lainnya.
- g. Segala keputusan seyogianya diambil melalui hasil berpikir kelompok. Dalam hal ini tutor hendaknya yakin bahwa setiap tutee dalam kelompok dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kegiatan kelompok.
- h. Tutor perlu menghindarkan diri dari interaksi yang terbatas pada tutor dan tutee tertentu. Tutor harus berupaya untuk melibatkan semua tutee dalam kegiatan kelompok sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan berargumentasi.
- i. Bila *tutee* mengemukakan pendapat yang benar, tutor seharusnya meyakinkan *tutee* dengan penegasan dan penguatan yang tepat.
- j. Tutor perlu membuat variasi dalam kegiatan belajar sehingga tutee tidak merasa bosan.

- k. Tutor perlu memantau kualitas kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pemahaman yang mendalam.
- l. Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya masalah interpersonal dalam kelompok dan perlu melakukan intervensi untuk memelihara efektivitas proses kerja kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat memberikan sumbangan pikiran.
- m. Tutor harus terus menerus bekerja sama dengan kelompok tutee dan bertanggung jawab atas proses belajar dalam kelompok. Namun sewaktu-waktu tutor harus bersikap tidak campur tangan bila proses belajar telah berjalan dengan baik (Pedoman Tutorial Program S1 PGSD 2005).

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa antara tutor dan *tutee* saling ketergantungan dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Tutor tidak bisa seenaknya dalam memberikan tutorial tanpa mengindahkan pemahaman dan sejauh mana keterlibatan tutee selama proses tutorial berlangsung. Begitu juga dengan *tutee* tidak bisa seenaknya dalam mengikuti tutorial, tetapi harus mengikuti rambu-rambu dari tutorial itu sendiri.

E. Keterampilan Dasar Tutorial

Untuk terlaksananya tutorial dengan baik, seorang tutor, baik tutor dari Padang maupun tutor dari daerah perlu menguasai berbagai keterampilan dasar dari tutorial. Ada delapan keterampilan dasar tutorial yang bersifat generik (Pedoman Tutorial Program S1 PGSD, 2005) yaitu:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan member penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran/tutorial
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Berdasarkan rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang tutor yang akan mengampu mata kuliah sesuai keahliannya perlu menguasai dan menerapkan semua unsur tersebut dengan baik , agar tercapai tujuan dan sasaran dari rancangan tutorial yang telah mereka persiapkan.

F. Pengertian Kualitas

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik dan buruknya taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Dari segi *linguistic* kualitas berasal dari bahasa latin *qualis* yang berarti sebagaimana kenyataannya. Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003). Sedangkan menurut *American Society for quality Control* kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi (Renderdan *Herizer,1997*).

Dalam kenyataannya kualitas adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati. Dewasa ini kata kualitas mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi kualitas berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar organisasi, kejadian, produk, pelayanan, proses, orang, hasil, kegiatan, dan komunikasi (Dale, 2003).

Kualitas seorang tutor dilihat dari kesiapan dalam mempersiapkan semua perangkat tutorial yaitu RAT, SAT, catatan tutorial, 3 tugas tutorial wajib, serta tugas-tugas tambahan. Nilai tutorial berkontribusi 50% terhadap nilai ujian akhir semester. Menurut Suciati (2006), RAT sangat bermanfaat sebagai pedoman bagi tutor, karena di dalamnya berisi informasi yang utuh tentang tujuan dan ruang lingkup materi yang harus ditutorkan. RAT akan memudahkan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial. Di samping RAT tutor juga dituntut untuk menyiapkan SAT, karena SAT merupakan rencana

kegiatan untuk setiap kali pertemuan tutorial. SAT akan memberi petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam sekali pertemuan tutorial.

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi mulai dari yang konvensional hingga yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik suatu produk seperti: kinerja (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya. Sedangkan dalam definisi strategis dinyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).

Tjiptono (1991) menyatakan bahwa citra kualitas layanan yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang/persepsi penyedia jasa, melainkan berdasarkan sudut pandang/persepsi konsumen. Hal ini disebabkan karena konsumenlah yang mengkonsumsi serta yang menikmati jasa layanan, sehingga merekalah yang seharusnya menentukan kualitas jasa. Persepsi konsumen terhadap kualitas jasa merupakan penilaian yang menyeluruh terhadap keunggulan suatu jasa layanan.

Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan suatu kegiatan, baik terorganisasi maupun yang tidak, kualitas hasil selalu merupakan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menilai hasil kegiatan yang dicapai, perlu disadari bahwa pada dasarnya kualitas merupakan pengertian yang subjektif dan nisbi (Zainuddin, 2001). Sifat kualitas yang subjektif dan nisbi menyebabkan syarat kualitas dapat berubah karena perubahan yang terjadi di lingkungannya. Oleh sebab itu atribut dan standar kualitas yang disepakati dan ditetapkan sebaiknya harus selalu ditilik dan ditinjau ulang terus menerus.

Dari uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang tutor yang berkualitas adalah tutor yang mampu mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam satu semester, sekaligus mempersiapkan rencana kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk setiap kali pertemuan tutorial.

Dengan perencanaan tutorial yang baik akan terlaksana kinerja yang berkualitas, mudah dilaksanakan sekaligus juga mudah untuk diikuti oleh mahasiswa. Namun demikian kinerja seorang tutor perlu dimonitor secara terus menerus, karena loyalitas dan komitmen seorang tutor menjadi acuan untuk dapat dilibatkan kembali pada masa-masa yang akan datang. Dengan demikian akan tercipta keselarasan dan kepuasan mahasiswa dalam mengikuti tutorial.

G. Disiplin

Disiplin diri menjadi kata kunci kemajuan dan kesuksesan serta kebesaran orang-orang besar yang pernah hidup dalam sejarah. Seorang pemimpin, atau siapa saja bisa mencapai kesejatian di bidangnya masing-masing karena pernah mempraktikkan disiplin diri. Imron (1995) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan terletak pada pengajar/tutor, seorang tutor yang disiplin dengan tugas yang dibebankan kepadanya, akan menjalankan semua tugas sebaik-baiknya, mulai dari kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat tutorial, disiplin dalam melaksanakan tugasnya di lapangan yaitu memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa sesuai jadwal yang telah diatur oleh UPBJJ, tutor juga harus disiplin dalam memberikan tugas tutorial wajib pada pertemuan 3, 5, dan 7. Di samping itu tutor juga dituntut untuk disiplin pada saat pemeriksaan dan menyerahkan nilai serta disiplin dalam memberikan nilai partisipasi kepada semua mahasiswa. Mahasiswa yang tidak dapat berpartisipasi dengan baik pada saat tutorial maka nilai partisipasinya hanya dinilai sesuai kadar kehadiran dan partisipasinya.

Kedisiplinan akan terjadi karena adanya motivasi kerja yang baik dari si pelaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamzah (2006) bahwa

motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Disiplin diri merupakan proses yang sejatinya dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam pendidikan sekolah dan keluarga. Itu berarti pendidikan non-formal dalam keluarga menjadi dasar seseorang untuk mampu melatih disiplin diri. Namun, pelatihan disiplin diri pada orang dewasa membutuhkan ekstra pengorbanan dan pengendalian diri yang intensif. Pengertian disiplin ditujukan kepada tutor. Tutor yang menjalankan disiplin kerja dengan baik akan selalu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan sendirinya hasil yang diperoleh juga akan baik.

Dari uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam bekerja dimulai dari kedisiplinan diri sendiri. Orang yang disiplin dengan dirinya sendiri tidak akan pernah melewatkan semua rencana dan program yang sudah disusunnya. Setiap rencana kegiatan dan program yang sudah dibuat tidak akan dibiarkan terlewat begitu saja, tetapi diusahakan untuk bisa mencapai hasil yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang terjadi dalam kegiatan TTM dengan memanfaatkan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diadakan di pokjar-pokjar UPBJJ-UT Padang yang melaksanakan tutorial Pendas pada periode 2011.1 dengan memanfaatkan tutor daerah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai pertengahan Juni 2011, yaitu pada saat tutorial sudah berjalan sesuai jadwal yang telah disusun oleh Penanggung Jawab Wilayah (PJW) di UPBJJ-UT Padang. Penelitian ini dilakukan pada saat tutor sedang memberikan tutorial dengan melihat persiapan tutor yaitu RAT dan SAT, serta pelaksanaan tutorial itu sendiri.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa program pendas, 89 pengurus pokjar dan 6 orang staf edukatif. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menyebarkan angket kepada 40 pengurus pokjar yang menggunakan tutor daerah yang telah mengikuti pelatihan PAT-UT serta 150 mahasiswa pendas yang sedang mendapat bantuan belajar dari tutor yang bersangkutan serta 3 orang staf edukatif diluar peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah angket, pedoman wawancara dengan pengurus pokjar dan wawancara dengan staf edukatif di

UPBJJ-UT Padang yang mendapat tugas memonitor dan memberi penilaian akreditasi tutor.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengisian angket dianalisis menggunakan statistik rata-rata dan hasilnya bisa dideskripsikan sehingga dapat terlihat dan terpenuhi tujuan penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Untuk hasil wawancara dan pengamatan dideskripsikan untuk melihat kesiapan dan kemampuan tutor daerah dalam merancang dan melaksanakan tutorial sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Terbuka yaitu tutor sebagai fasilitator.

Pencatatan dilakukan setiap ada kesempatan melakukan wawancara, catatan tersebut dinamakan catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dijadikan sebagai data primer yang dipercaya keabsahannya. Sedangkan penyebaran angket dilakukan langsung setelah pelaksanaan tutorial, agar informan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang dialaminya selama pelaksanaan tutorial berlangsung.

Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yang dikemukakan Dezin dan dijelaskan Patton: (1) Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data angket dengan hasil wawancara, membandingkan panduan angket dengan kegiatan yang ada di lapangan observasi dan wawancara, (2) Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk terlaksananya kegiatan, yaitu mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan monitoring tutorial ke kelompok belajar yang menggunakan tutor daerah, (3) Triangulasi dengan metode pengecekan data dilakukan dengan teknik angket dan teknik wawancara. Pemeriksaan dilakukan terhadap kegiatan yang tergambar dari hasil angket yang diisi oleh mahasiswa, pengurus pokjar, dan oleh staf edukatif di UPBJJ-UT Padang, (4) Triangulasi dengan teori dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival*

explanations) yaitu dilakukan dengan mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing (Moeleong, 1988:178).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

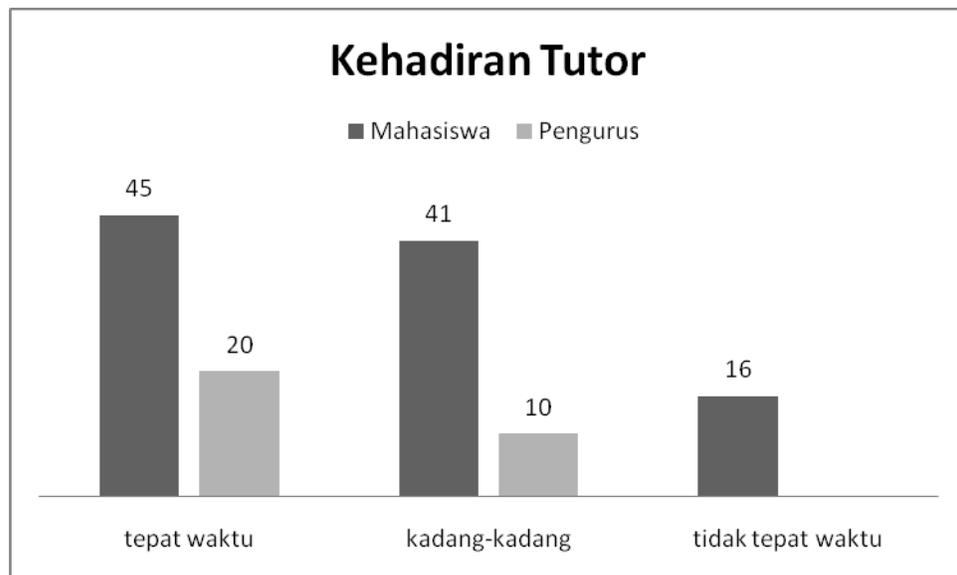
Berdasarkan data angket yang disebarakan kepada 150 mahasiswa program pendas, 40 pengurus pokjar dan 3 orang staf edukatif UPBJJ-UT Padang maka angket terisi yang kembali ke peneliti sebanyak 102 dari mahasiswa, 30 dari pengurus pokjar dan semua sampel dari staf edukatif. Data angket diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 12. Rincian olahan dapat dilihat pada Lampiran 1.

A. Kualitas Kedisiplinan Tutor Daerah

Kualitas kedisiplinan tutor daerah diperoleh dari angket yang disebarakan kepada mahasiswa dan pengurus pokjar.

1. Kehadiran

“Apakah tutor daerah datang tepat waktu selama tutorial?”



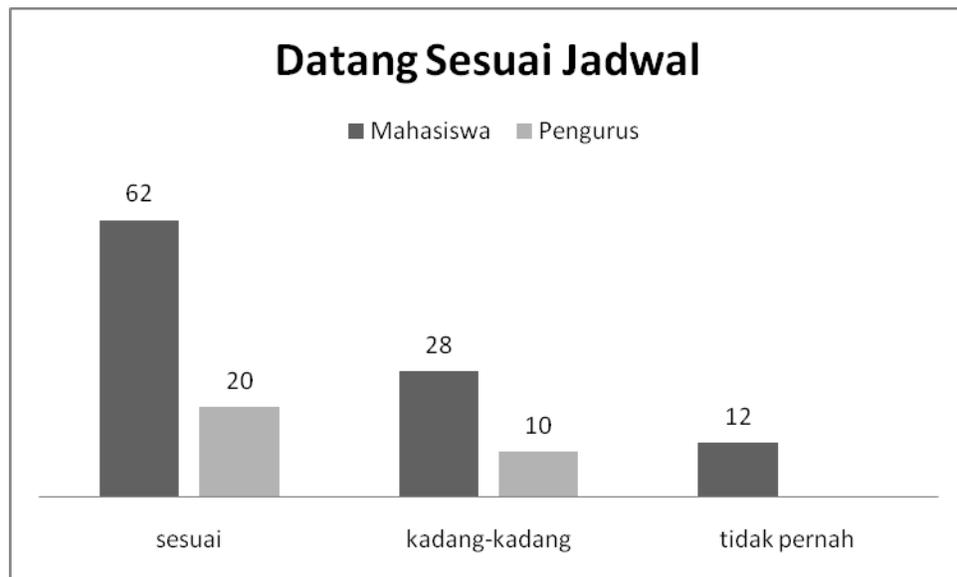
Gambar 1. Kehadiran tutor daerah

Responden yang menyatakan bahwa tutor daerah selalu datang tepat waktu sebanyak 44.1% dari mahasiswa dan 66.7% dari pengurus pokjar.

40.2% mahasiswa dan 33.3% pengurus pokjar menyatakan kadang-kadang tutor daerah tepat waktu serta 15.7% mahasiswa menyatakan tidak pernah datang tepat waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Datang Sesuai Jadwal

“Apakah tutor daerah datang ke lokasi tutorial sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh UPBJJ-UT Padang?”

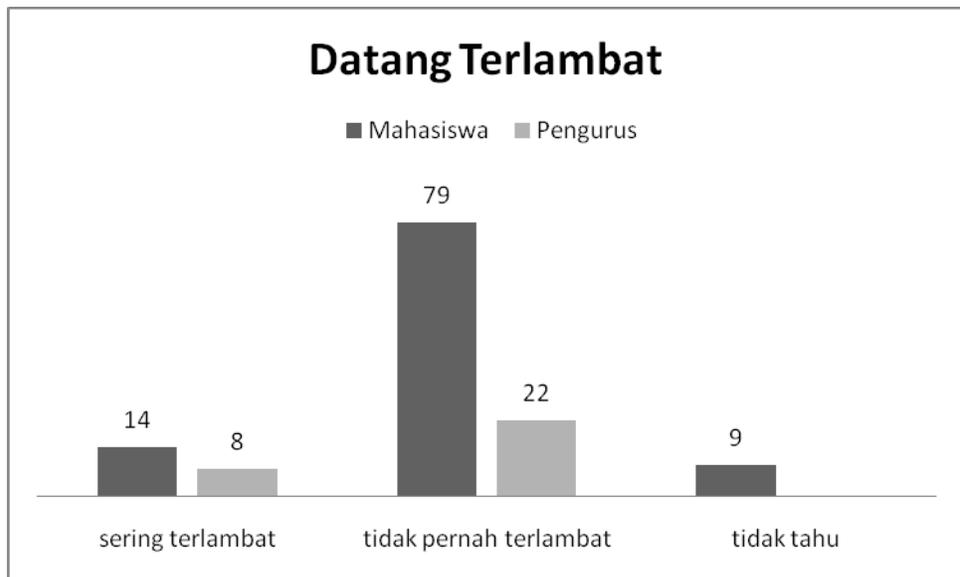


Gambar 2. Tutor daerah datang sesuai jadwal

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa 60.8% mahasiswa dan 66.7% pengurus pokjar menyatakan bahwa tutor daerah datang sesuai jadwal yang diberikan oleh UPBJJ-UT Padang. Sementara 27.5% mahasiswa dan 33.3% pengurus pokjar menyatakan kadang-kadang dan 11.8% mahasiswa menyatakan tidak pernah sesuai dengan jadwal.

3. Datang Terlambat

“Apakah tutor daerah datang terlambat?”

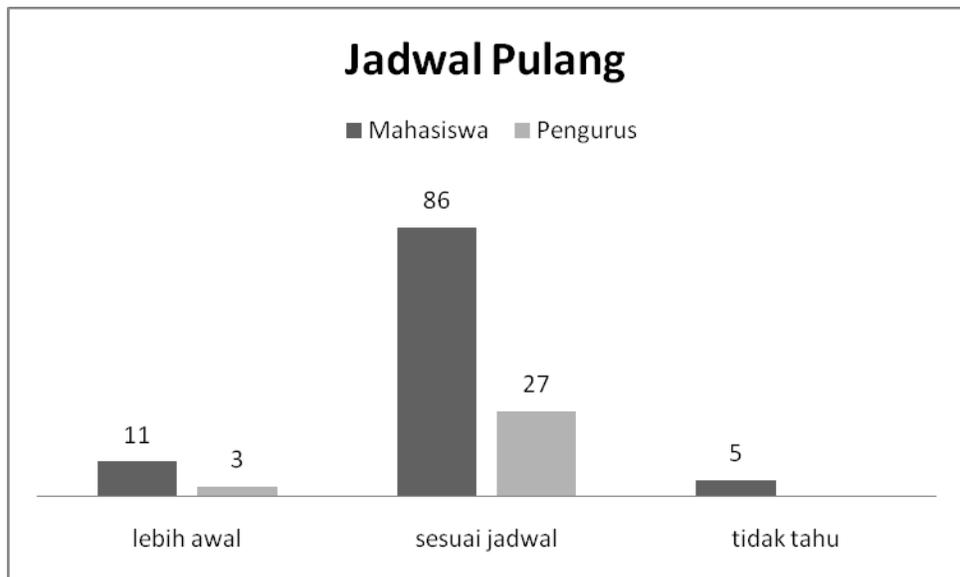


Gambar 3. Tutor daerah datang terlambat

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa 13.7% mahasiswa dan 26.7% pengurus pokjar menyatakan bahwa tutor daerah sering datang terlambat. Mahasiswa dan pengurus pokjar yang menyatakan tutor daerah tidak terlambat masing-masingnya adalah 77.5% dan 73.3% serta 8.8% mahasiswa yang memilih item tidak tahu.

4. Pulang Lebih Awal

“Apakah tutor daerah pulang lebih awal?”

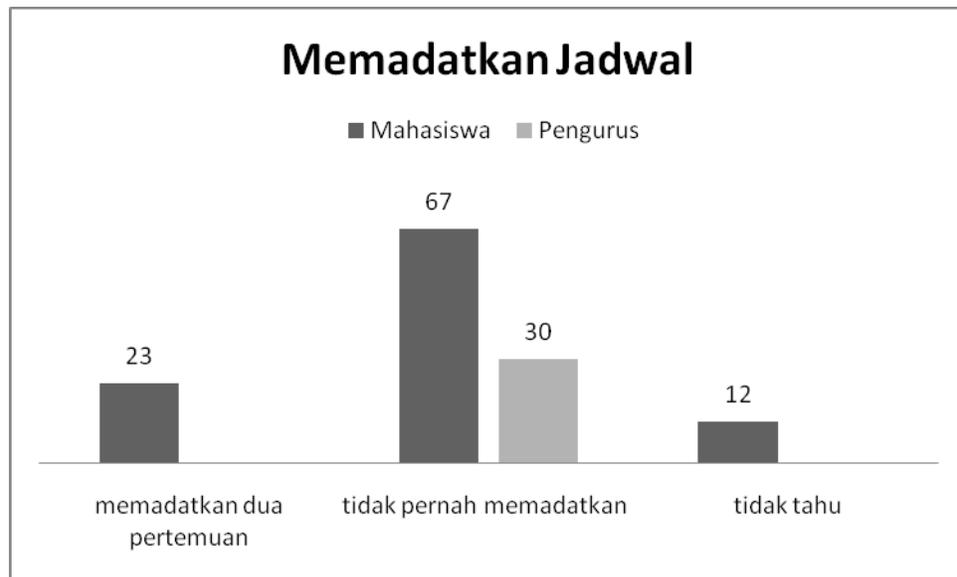


Gambar 4. Jadwal pulang tutor daerah

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa 10.7% mahasiswa dan 10% pengurus pokjar menyatakan bahwa tutor daerah pulang lebih awal. 84.3% mahasiswa dan 90% pengurus pokjar menyatakan tutor daerah pulang sesuai jadwal dan hanya 4.9 % mahasiswa yang menyatakan tidak tahu.

5. Memadatkan Jadwal

“Apakah tutor daerah memadatkan jadwal dengan menggunakan waktu tutorial langsung untuk dua kali pertemuan?”



Gambar 5. Pemadatan jadwal oleh tutor daerah

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa 22.5% mahasiswa menyatakan bahwa tutor daerah pernah memadatkan dua pertemuan menjadi satu kali tutorial. Sementara itu 65.7% mahasiswa dan 100% pengurus pokjar menyatakan tutor daerah tidak pernah memadatkan serta 11.8% mahasiswa yang menyatakan tidak tahu.

B. Kualitas RAT dan SAT Tutor Daerah

Data mengenai kualitas RAT dan SAT yang dibuat oleh tutor daerah diperoleh dari hasil wawancara dengan staf edukatif yang melakukan monitoring tutorial dan penilaian akreditasi tutor terhadap tutor daerah.

1. Kualitas RAT

“Apakah tutor daerah membuat RAT sesuai format dari UT?”

Temuan penelitian diperoleh bahwa RAT yang dibuat oleh tutor daerah secara umum sudah sesuai dengan format yang diberikan oleh UT. Hanya saja masih ditemui beberapa tutor yang masih belum mengisi setiap kolom yang disediakan. Kolom yang paling sering tidak diisi, dan dibiarkan

dalam kondisi kosong adalah kolom media tutorial dan tugas tutorial. Idealnya kolom tersebut diisi untuk setiap kegiatan tutorial.

“Bagaimana isi dari RAT yang dibuat oleh tutor daerah?”

Berdasarkan temuan oleh staf edukatif diketahui bahwa kompetensi khusus yang dibuat oleh tutor daerah secara umum diambil dari keseluruhan kompetensi yang dimuat dalam setiap bab atau modul dari Buku Materi Pokok (BMP). Sehingga terdapat lebih dari 10 kompetensi khusus pada satu pertemuan tutorial. Hal ini akan sulit dicapai oleh mahasiswa dengan waktu pertemuan tutorial yang hanya tersedia selama satu jam.

Pokok bahasan dan sub pokok bahasan sudah sesuai dengan kompetensi yang dituliskan. Terdapat relasi antara isi dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Seperti halnya temuan untuk kompetensi khusus maka untuk sub pokok bahasan terdapat beberapa tutor yang membuat seluruh sub pokok bahasan yang ada di BMP ketika menggabungkan beberapa bab untuk satu kali pertemuan.

Temuan untuk model tutorial diperoleh bahwa masih terdapat tutor yang mengisi dengan satu jenis model tutorial yaitu diskusi dan tanya jawab. Tutor kurang memvariasikan model tutorial. Khusus untuk tugas tutorial didapat temuan bahwa tutor hanya mengisi pada baris tutorial ke-3, ke-5 dan ke-7 dan selebihnya dibiarkan kosong. Padahal semestinya, pada pertemuan 1, 2, 4, dan 6, juga ada tugas tutorial yaitu dalam bentuk tugas partisipatif, maupun tugas yang bersifat meminta agar mahasiswa belajar dan dituliskan di dalam RAT.

Daftar pustaka yang dibuat oleh tutor daerah pada umumnya hanya merujuk pada BMP. Idealnya harus ada minimal satu daftar pustaka lain selain BMP yang dapat diambil dari buku terkait materi pada pokok bahasan atau dari internet dan bahan web suplemen yang sudah disediakan oleh UT.

2. Kualitas SAT

“Apakah tutor daerah membuat SAT sesuai format dari UT?”

Temuan untuk format SAT adalah tutor secara umum sudah menggunakan format SAT yang diberikan oleh UT meskipun masih ada yang menggunakan format lama tanpa menggunakan tabel SAT per tutorialnya. Sejak 2010.2, UPBJJ-UT Padang melalui Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) menyeragamkan format SAT yang digunakan yaitu format jenis 2 yang membagi dua rincian kegiatan menjadi kegiatan tutor dan mahasiswa. Untuk hal ini, masih terdapat tutor memakai format yang tidak memuat rincian kegiatan antara tutor dan mahasiswa.

“Bagaimana isi dari SAT yang dibuat oleh tutor daerah?”

Kompetensi khusus, kompetensi umum, pokok bahasan dan sub pokok bahasan per tutorial sudah konsisten dengan yang dituliskan pada RAT. Akan tetapi persiapan tutorial, kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup untuk masing-masing SAT masih ditemui tutor membuat kalimat yang sama.

Pada fase pendahuluan semua staf edukatif sepakat bahwa tutor daerah memuat kompetensi khusus dan ruang lingkup materi. Akan tetapi relevansi materi yang dibahas dengan materi sebelumnya serta manfaat dari materi yang akan dibahas bagi mahasiswa cenderung tidak ditemui pada SAT yang dibuat oleh tutor daerah.

Rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi disertai media, dan ragam sumber belajar masih kurang terlihat. Tutor lebih banyak membuat rincian kegiatan tutor tanpa memperlihatkan interaksi. Sehingga dari SAT saja sudah terlihat mahasiswa akan cenderung pasif.

Pada tahap kegiatan penutup, secara umum tutor daerah sudah menuliskan tentang membuat kesimpulan meski masih terdapat kalimat bahwa yang mengambil kesimpulan hanya tutor. Idealnya, tutor melibatkan mahasiswa dalam menarik kesimpulan tentang materi pada setiap akhir

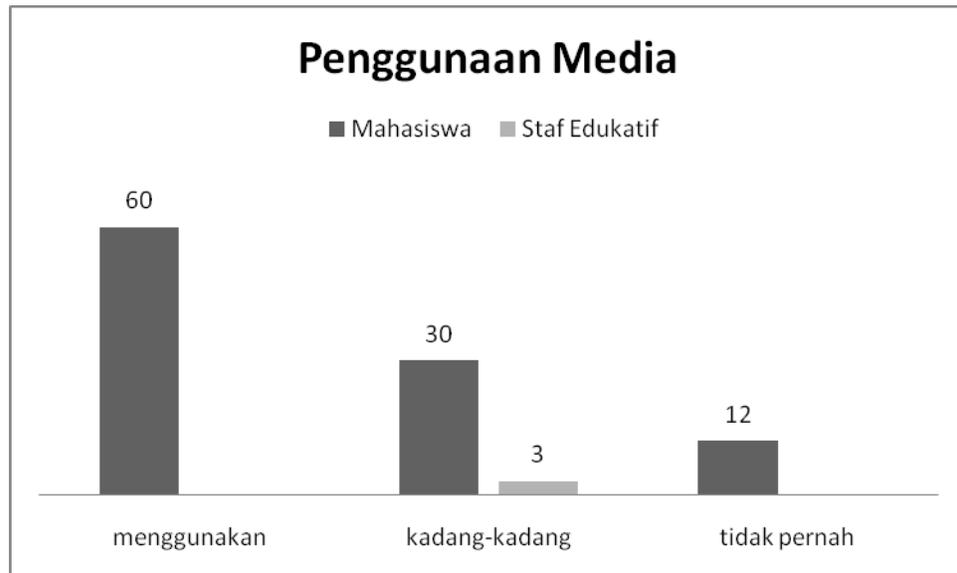
tutorial. Tutor daerah sudah menuliskan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Akan tetapi staf edukatif mendapat temuan bahwa pengukuran ketercapaian kompetensi belum terlihat pada SAT.

C. Analisis Efektivitas Pelaksanaan TTM dengan Tutor Daerah

Data mengenai efektivitas pelaksanaan TTM yang melibatkan tutor daerah diperoleh dari responden mahasiswa dan staf edukatif. Kedua responden tersebut merasakan dan mengamati langsung proses TTM di dalam kelas.

1. Penggunaan Media

“Apakah tutor daerah ada menggunakan media selama tutorial?”

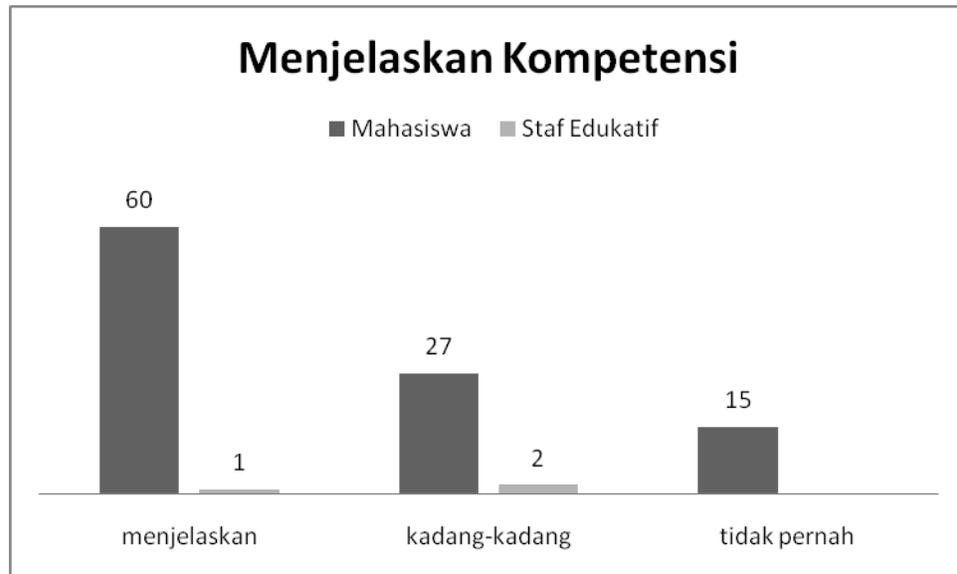


Gambar 6. Penggunaan media oleh tutor daerah

Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa 58.8% mahasiswa menyatakan bahwa tutor daerah menggunakan media selama tutorial, sementara 29.4% mahasiswa dan semua staf edukatif menyatakan kadang-kadang serta 11.8% mahasiswa yang menyatakan tutor daerah tidak pernah menggunakan media.

2. Penjelasan Kompetensi

“Apakah tutor daerah ada memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai pada setiap kali tutorial?”

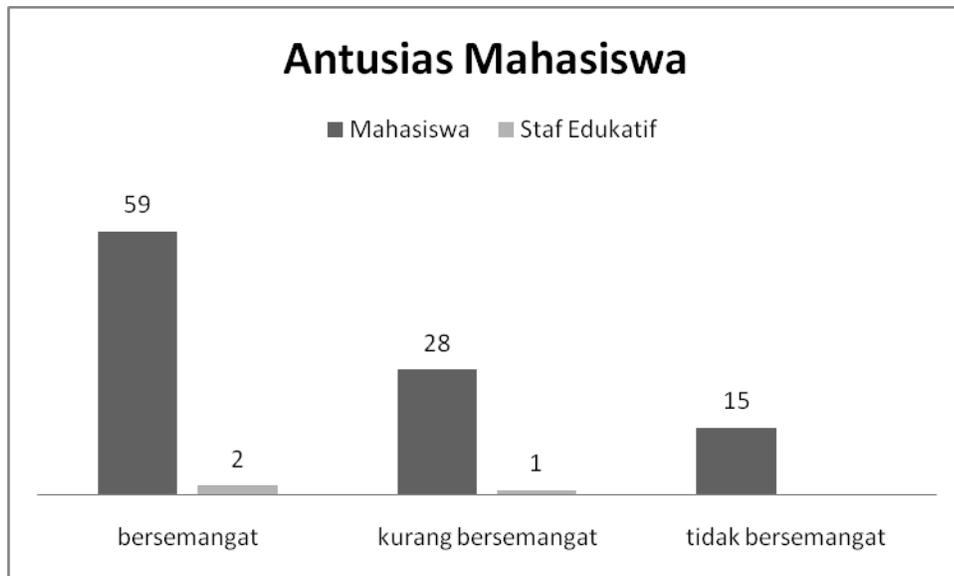


Gambar 7. Penjelasan kompetensi yang akan dicapai

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa 58.8% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan bahwa tutor daerah ada menjelaskan kompetensi yang harus dicapai selama tutorial, sementara 26.5% mahasiswa dan 66.7% staf edukatif menyatakan kadang-kadang dan 14.7% mahasiswa yang menyatakan tutor daerah tidak pernah menjelaskan kompetensi.

6. **Semangat mengikuti tutorial**

“Apakah mahasiswa semangat mengikuti tutorial dengan tutor daerah?”

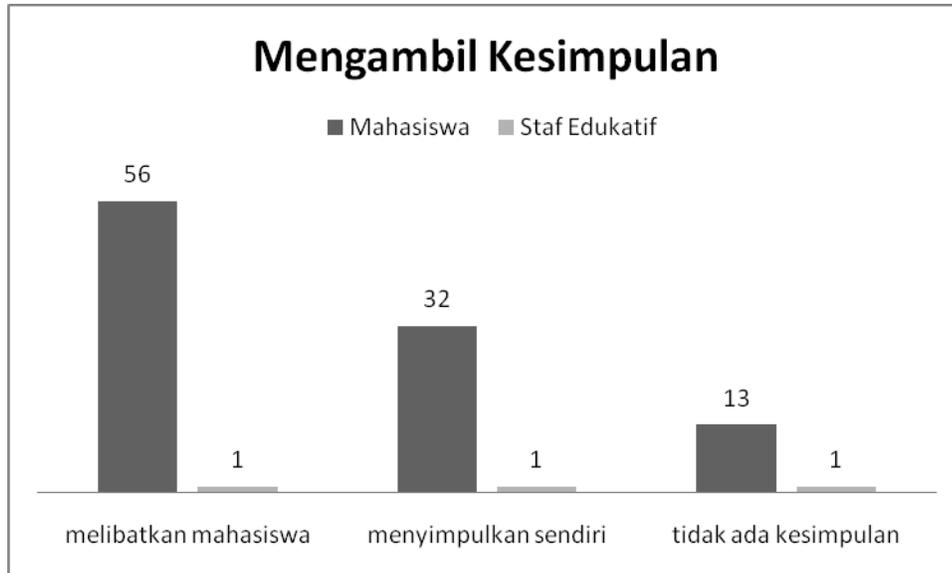


Gambar 8. Antusias mahasiswa mengikuti tutorial

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui bahwa 57.8% mahasiswa dan 66.7% staf edukatif menyatakan bersemangat mengikuti tutorial dengan tutor daerah, 27.5% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan mahasiswa kurang bersemangat dan 14.7% mahasiswa yang menyatakan tidak bersemangat.

7. Mengambil Kesimpulan

“Apakah tutor daerah melibatkan mahasiswa dalam mengambil keputusan?”

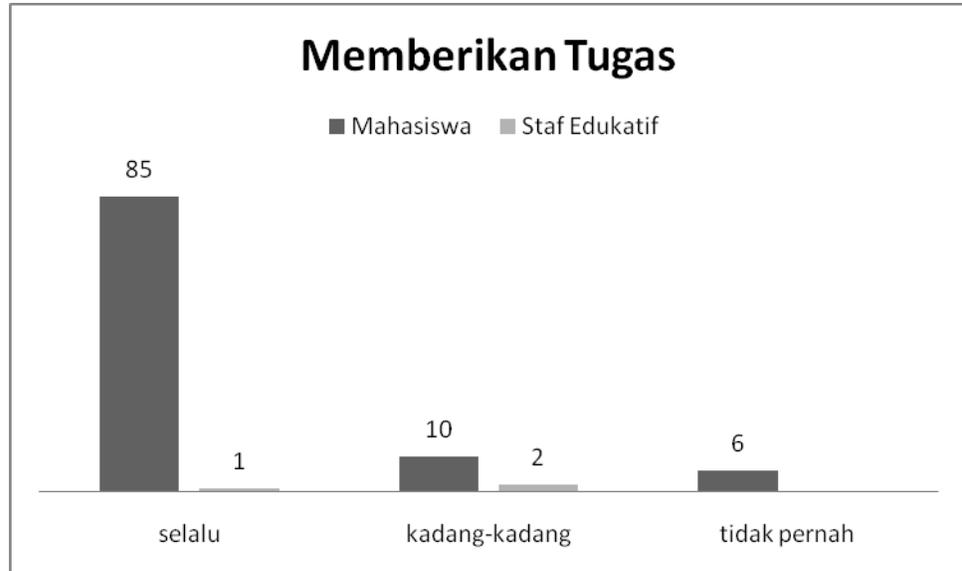


Gambar 9. Cara tutor daerah menarik kesimpulan

Berdasarkan Gambar 9 dapat diketahui bahwa 54.9% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan bahwa tutor melibatkan mahasiswa setiap mengambil kesimpulan, 31.4% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan bahwa tutor menarik kesimpulan sendiri dan 13.7% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan tutor daerah langsung menutup pertemuan tanpa menarik kesimpulan.

8. Memberikan Tugas

“Apakah tutor daerah memberikan tugas setiap akhir pertemuan?”

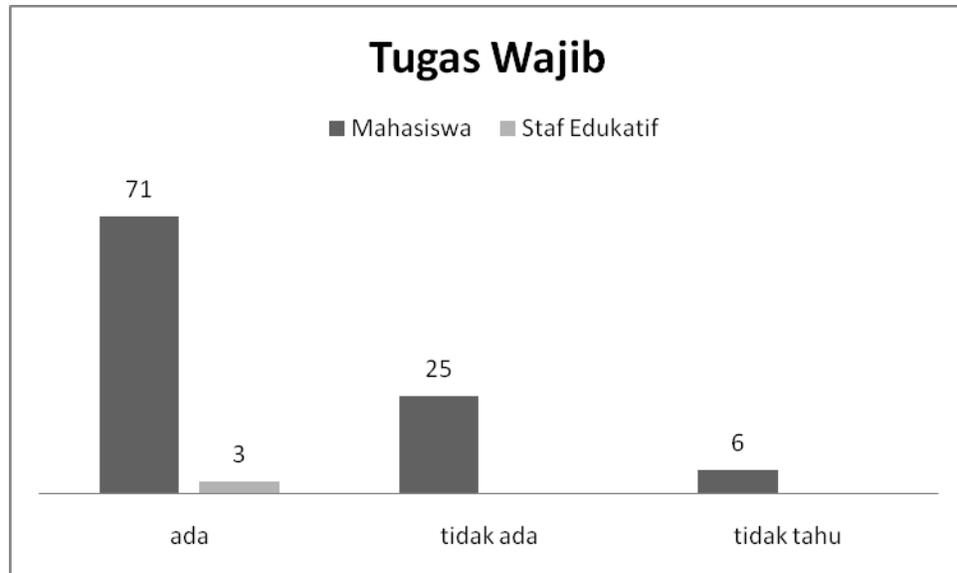


Gambar 10. Pemberian tugas oleh tutor daerah

Berdasarkan Gambar dapat diketahui bahwa 83.3% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan bahwa tutor daerah selalu memberikan tugas setiap akhir pertemuan, 9.8% mahasiswa dan 66.7% staf edukatif menyatakan bahwa tutor daerah kadang-kadang memberikan tugas dan hanya 5.9% mahasiswa yang menyatakan tidak pernah memberikan tugas

9. Tugas Wajib

“Apakah tutor memberikan tugas wajib pada tutorial ke-3, ke-5 dan ke-7?”

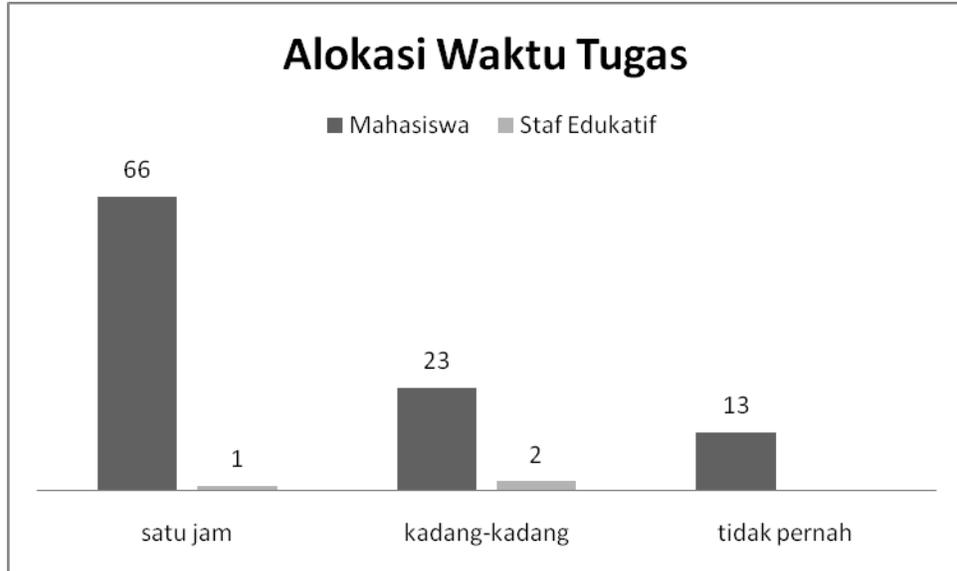


Gambar 11. Tutor daerah memberikan tugas wajib

Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui 69.6% mahasiswa dan semua staf edukatif menyatakan bahwa tutor ada memberikan tugas wajib pada pertemuan 3, 5 dan 7, sementara 24.5% mahasiswa mengatakan tidak ada tugas wajib yang diberikan pada pertemuan 3, 5 dan 7 dan hanya 5.9 % mahasiswa yang menyatakan tidak tahu.

10. Satu Jam Pertemuan

“Apakah tutor daerah memberikan tugas wajib selama satu jam pada awal tutorial ke-3, ke-5 dan ke-7?”

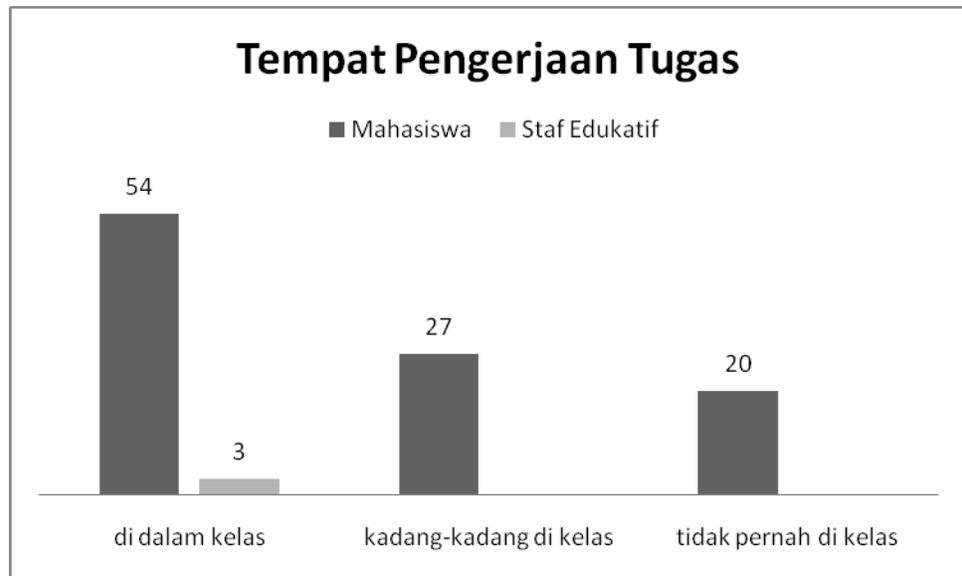


Gambar 12. Alokasi waktu untuk tugas wajib

Berdasarkan Gambar 12 dapat diketahui 64.7% mahasiswa dan 33.3% staf edukatif menyatakan bahwa tutor memberikan waktu satu jam untuk tugas tutorial wajib, sementara 22.5% mahasiswa dan 66.7% staf edukatif menyatakan kadang-kadang dan hanya 12.7% responden yang menyatakan tidak pernah.

11. Tempat pengerjaan tugas wajib

“Apakah tugas tutorial wajib dikerjakan dalam kelas tutorial?”

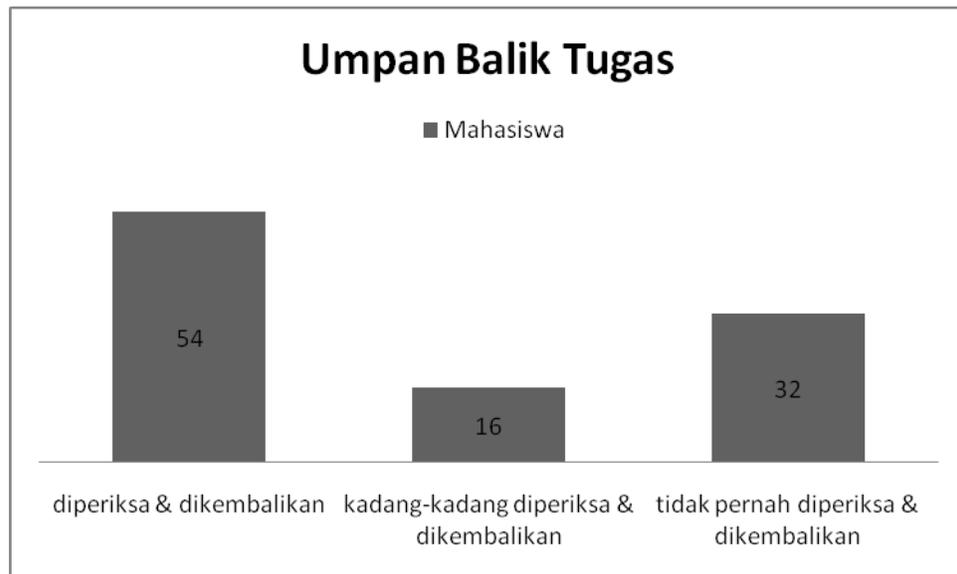


Gambar 13. Tempat pengerjaan tugas wajib

Berdasarkan Gambar 13 dapat diketahui 52.9% mahasiswa dan semua staf edukatif menyatakan tugas wajib selalu dikerjakan dalam kelas tutorial, sementara 26.5% mahasiswa menyatakan kadang-kadang dan 19.6% mahasiswa yang menyatakan tidak pernah dikerjakan di dalam kelas tutorial.

12. Umpan Balik Tugas

“Apakah ada umpan balik tugas dari tutor daerah seperti tugas diperiksa dan dikembalikan ke mahasiswa?”



Gambar 14. Umpan balik terhadap tugas

Berdasarkan Gambar 14 dapat diketahui 52.9% responden mahasiswa menyatakan bahwa tutor daerah selalu memeriksa dan mengembalikan tugas kepada mahasiswa, sementara 15.7% mahasiswa menyatakan kadang-kadang dan 31.4% mahasiswa yang menyatakan tidak pernah ada umpan balik terhadap tugas yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kualitas kedisiplinan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang.
2. Kualitas RAT dan SAT yang dirancang oleh tutor daerah.
3. Analisis efektifitas pelaksanaan TTM dengan melibatkan tutor daerah di UPBJJ-UT Padang

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Ciptono (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta
- Harnon, dkk. 2009, *Peran Serta Pengurus Daerah terhadap Kualitas Pelaksanaan Tutorial di UPBJJ-UT Padang*, Laporan Penelitian.
- Holmberg, B. 1995. *Theory and Practive of Distance Education*. New York: Routledge
- ISO UMOO-RK08-R3 (2009) Pedoman ISO Universitas Terbuka 2009
- Imron, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- ISO JKOP TR01. (2007) Pedoman ISO Universitas Terbuka 2009
- Moleong, Lexy, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suciati, dkk. 2006. *Perencanaan Tutorial*. Universitas Terbuka. TPSDP-ISS-P3AI
- Tim Penulis FKIP-UT, 2005. *Pedoman Tutorial Program SI PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka, 2011. *Program Akreditasi Tutor Universitas terbuka (PAT-UT) 2011*
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wardani, IGAK, 2000 “*Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*”. Pusat Studi Indonesia: Lembaga Penelitian UT.
- Zainuddin, dkk, 2001. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PAU-PPAI
. <http://www.damamdiri.or.id/file/setiawanwicaksonounbrawbab2.pdf>.